

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Instrumen Pembangunan Berkelanjutan dalam Menciptakan Desa Bersih, Sehat, dan Mandiri di Desa Cinangela Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung

Lina Yuliyani¹, Neneng Nurbaeti Amien^{2*}, FajriRama Jaenudin³, Najla Safiya AjaniSyah⁴, Bagus Nur Ikhwanudin⁵, Cintia Maulida⁶, Muhamad Imanudin Wahid⁷, Muhamad Naufal Rabbani⁸, Nadya Ayuni Widiani⁹, Noni Nur Nazmi Fadhilah¹⁰, Riyanti Ramdhani¹¹.

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Universitas Muhammadiyah Bandung, Jl. Soekarno-Hatta No.752, Cipadung Kidul, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia.

E-mail: neneng.nurbaeti@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2569>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 August 2025

Revised: 06 Sept 2025

Accepted: 12 Sept 2025

Kata Kunci:

Kuliah Kerja Nyata,
Pemberdayaan Masyarakat,
Pembangunan
Berkelanjutan, Desa
Cinangela, Partisipasi.

Keywords:

Community Service
Program, Community
Empowerment, Sustainable
Development, Cinangela
Village, Participation.



ABSTRACT

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, menggabungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Artikel ini membahas KKN Kelompok 32 Universitas Muhammadiyah Bandung di Desa Cinangela, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Cerdas, Mandiri, Berkelanjutan, dan Berkemajuan (CEMARA)." Program KKN ini dirancang untuk menjawab tantangan utama desa, seperti keterbatasan pelayanan kesehatan, pengelolaan sampah, dan kebutuhan akan kualitas pendidikan yang lebih baik. Proses pelaksanaannya dilakukan secara partisipatif melalui observasi, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan musyawarah di desa. Hasilnya adalah program utama seperti pengelolaan sampah terpadu (biopori dan kompor rocket stove), pemeriksaan kesehatan gratis, dan program pendamping pendidikan dan psikoedukasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan, serta peningkatan kemampuan anak dan remaja untuk belajar.

The Community Service Program (KKN) represents a form of higher education's Tri Dharma mission that integrates academic knowledge with the real needs of society. This article explores the implementation of KKN Group 32 of Universitas Muhammadiyah Bandung in Cinangela Village, Pacet Subdistrict, Bandung Regency, under the theme "Community Empowerment Towards a Smart, Independent, Sustainable, and Progressive Village (CEMARA)." The program was designed to address the village's main challenges, namely waste management, limited health services, and the need to improve educational quality. The implementation method was participatory, involving observations, community leader discussions, and village deliberations, which resulted in the core program of integrated waste management (biopores and rocket stove), free health check-ups, and supporting programs in education and psychoeducation. The outcomes demonstrated increased community awareness of environmental cleanliness, health, and strengthened educational capacity for children and adolescents.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Lina Yuliyani, et al (2025). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Instrumen Pembangunan Berkelanjutan dalam Menciptakan Desa Bersih, Sehat, dan Mandiri di Desa Cinangela Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2569>

PENDAHULUAN

Dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satu bentuk pengabdian masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN bertujuan untuk menggabungkan pengetahuan akademik dengan

kebutuhan nyata masyarakat. Adapun KKN dalam konteks pembangunan pedesaan tidak hanya menjadi tempat mahasiswa belajar, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong kemajuan masyarakat berkelanjutan. Desa Cinangela di Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, akan menjadi lokasi program KKN Reguler Universitas Muhammadiyah Bandung tahun 2025 dengan tema "Pemberdayaan Masyarakat Menuju Desa Cerdas, Mandiri, Berkelanjutan, dan Berkemajuan (CEMARA)." Pemilihan desa ini didasarkan pada temuan penelitian cepat yang menunjukkan bahwa ada masalah penting dalam pendidikan, lingkungan, dan kesehatan yang membutuhkan upaya kerja sama yang berkelanjutan.

Secara Geografis, Desa Cinangela terletak di bagian selatan Kabupaten Bandung, memiliki banyak potensi sumber daya alam, terutama pertanian dan perkebunan kopi. Namun demikian, desa ini menghadapi masalah besar seperti infrastruktur yang terbatas, akses kesehatan yang terbatas, sistem pengelolaan sampah yang buruk, dan kurangnya pemuda yang terlibat dalam kegiatan sosial. Kondisi ini menunjukkan paradoks desa yang sangat potensial namun terhalang oleh masalah struktural yang menghambat pencapaian kualitas hidup dan masyarakat yang ideal. Akibatnya, agar desa dapat berkembang menjadi bersih, sehat, dan mandiri, diperlukan intervensi yang transformatif dan berbasis partisipasi masyarakat.

Dari perspektif teoritis, pendekatan yang digunakan dalam program KKN ini sesuai dengan paradigma *Community-Based Development* (CBD). Paradigma ini menekankan pembangunan berbasis komunitas yang dianggap lebih efektif karena menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program (Mansuri & Rao, 2013). Teori Pembangunan Berbasis Masyarakat (CBD) bermula dari gagasan bahwa masyarakat harus menjadi fokus utama pembangunan, bukan hanya penerima manfaat. Robert Chambers adalah orang pertama yang menekankan pentingnya pendekatan partisipatif melalui Evaluasi Daerah Berpartisipasi. Menurut Chambers (1997), pembangunan yang berorientasi pada masyarakat harus fokus pada orang, melibatkan, mendorong, dan berkelanjutan. Artinya masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menemukan masalah, membuat solusi, dan mengelola sumber daya secara mandiri.

Teori Pembangunan Berbasis Komunitas dapat dibagi menjadi beberapa prinsip utama. Pertama, masyarakat harus terlibat secara aktif dalam pembangunan (Chambers, 1997; Cernea, 1991). Kedua, masyarakat harus memiliki kendali langsung atas keputusan yang dibuat tentang sumber daya dan pembangunan (World Bank, 2000; Mansuri & Rao, 2013). Ketiga, peningkatan dan penguatan kapasitas lokal adalah fokus dari pembangunan berbasis komunitas (Friedmann, 1992; Korten, 1984). Keempat, model pembangunan harus inklusif dan adil (Mansuri & Rao, 2004). CBD adalah paradigma pembangunan alternatif yang menekankan keadilan, keinginan sosial, dan kemandirian ekonomi selama proses pembangunan.

Oleh karena itu, pembangunan tidak hanya menghasilkan hasil fisik tetapi juga meningkatkan kapasitas sosial masyarakat. Selain itu, masyarakat Desa Cinangela sangat bergantung pada pertanian. Oleh karena itu, pendekatan keinginan hidup atau *Livelihoods Approach* (SLA) menekankan pada peningkatan aset masyarakat (modal manusia, alam, sosial, fisik, dan finansial) untuk mencapai keinginan hidup (Chambers & Conway, 1992). Pendekatan Pengembangan Partisipasi atau *Participatory Development* (PD) sangat penting untuk menerapkan program kesehatan dan pendidikan karena setiap acara melibatkan partisipasi masyarakat lokal aktif daripada hanya menerima intervensi dari luar (Cornwall, 2008). Oleh karena itu, teori-teori ini dapat digunakan sebagai landasan akademik untuk menyelidiki seberapa efektif program KKN sebagai alat untuk pembangunan desa yang berkelanjutan.

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Fatimah *et al* (2023), menunjukkan bahwa program kuliah kerja nyata (KKN) sangat berguna sebagai alat untuk pembangunan berkelanjutan, terutama dalam membangun desa yang sehat, bersih, dan mandiri. Dalam studi mereka di Jorong BKR 2, Sungai Duo, menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam KKN mendorong partisipasi masyarakat dalam pelatihan berbasis potensi lokal, pengelolaan sampah, dan pendidikan kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa melalui kerja sama mahasiswa, masyarakat lebih menyadari pentingnya menjaga desa bersih dan mandiri. Selanjutnya Menurut penelitian yang dilakukan oleh Prasmoro *et al* (2024) di Desa Srijaya, Bekasi, program KKN secara efektif mengurangi risiko stunting melalui program penyuluhan gizi dan sanitasi, serta infrastruktur kebersihan seperti tempat sampah dan papan penunjuk RT/RW.

Selanjutnya, Studi yang dilakukan oleh Fauzi *et al.* (2024) menemukan bahwa di Kampung

Citorondool, Desa Sarimukti, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, pemberdayaan masyarakat dan kualitas pendidikan telah meningkat secara signifikan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Mahasiswa KKN dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, memperluas wawasan, dan meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan melalui berbagai kegiatan, seperti bimbingan belajar, penyuluhan, edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sosialisasi pendidikan seks, dan keterlibatan dalam program kesehatan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKN adalah alat yang efektif untuk pembangunan berkelanjutan di desa dan bukan hanya kegiatan siswa. Program ini dapat digunakan sebagai referensi untuk program serupa di tempat lain. *State of the Art* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program KKN seringkali meningkatkan kapasitas masyarakat desa. Hal ini terlihat dalam bidang pengelolaan lingkungan (Prasetyo *et al*, 2020), serta peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dan kesehatan (Fathihah *et al*, 2023), dan juga adanya pengaruh mahasiswa KKN dalam memberikan motivasi belajar (Fauzi *et al*, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tetap berfokus pada satu bidang tertentu tanpa memperhatikan integrasi lintas sektor. Misalnya, program KKN di beberapa daerah hanya mengutamakan edukasi kesehatan, tetapi tidak mengaitkannya dengan pendidikan dan aspek lingkungan secara bersamaan. Sebaliknya, penelitian tentang KKN yang menekankan pendekatan holistik dan integratif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan masih sangat terbatas, terutama dalam konteks desa dengan karakteristik sosial dan geografis yang kompleks seperti Desa Cinangela.

Gap penelitian yang terpotret adalah, program KKN Desa Cinangela menawarkan inovasi dengan menggabungkan tiga pilar utama pembangunan desa: lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Metode ini tidak hanya berfokus pada masalah jangka pendek (seperti menyediakan tempat sampah sementara atau layanan kesehatan gratis), tetapi juga menekankan keberlanjutan melalui pendidikan, transfer pengetahuan, dan membangun perilaku masyarakat yang adaptif. Misalnya, pengelolaan sampah mencakup pembuatan fasilitas biopori dan penggunaan kompos organik untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia serta adanya pembangunan *Rocket Stove* atau tungku pembakaran sampah minim asap, dalam urgensi untuk memberikan solusi akibat tidak adanya TPS dan juga TPA.

Berdasarkan perbandingan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan juga hasil kaji cepat yang di lakukan tim KKN Kelompok 32 Desa Cinangela, yakni untuk menggali permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cinangela, sehingga tim kami memutuskan untuk merancang program sesuai dengan permasalahan yang di rasakan oleh masyarakat. Adapun program kegiatan yang kami rancang yakni ada pada ruanglingkup lingkungan, pendidikan, dan juga kesehatan. Oleh karena itu, tujuan dari artikel ini untuk memberikan kontribusi akademik dan praktis.

Pertama, memperluas penelitian mengenai KKN sebagai instrumen pembangunan berkelanjutan dengan menggunakan pendekatan integratif yang berbasis pada teori CBD, SLA, dan PD. Kedua, secara praktis, artikel ini menunjukkan model intervensi KKN yang dapat diterapkan di desa lain dengan kondisi serupa untuk membantu mewujudkan desa yang bersih, sehat, dan mandiri. Penemuan baru penelitian ini adalah penggabungan aspek pendidikan, lingkungan, dan kesehatan dalam satu program KKN, sesuatu yang jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Dan juga diharapkan bahwa ini akan memperkuat KKN bukan hanya sebagai kewajiban akademik mahasiswa tetapi juga sebagai instrument untuk mendukung rencana pembangunan desa yang berkelanjutan di Indonesia.

METODE

Di Desa Cinangela, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung, program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan pengabdian masyarakat selama satu bulan, dimulai pada tanggal 06 Agustus sampai pada Juli 06 September 2025. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kondisi sosial dan lingkungan Desa Cinangela, yang menghadapi banyak tantangan dalam upaya mewujudkan desa bersih, sehat, dan mandiri. Desa ini memiliki potensi besar dalam hal lingkungan dan kesehatan masyarakat, namun masih menghadapi permasalahan seperti ketidaksadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah terpadu, dan kekurangan pendidikan kesehatan berkelanjutan. Oleh karena itu, prosedur pelaksanaan KKN direncanakan secara sistematis dengan tekanan kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok pemuda, dan masyarakat Desa Cinangela.

Observasi awal dan koordinasi dengan pihak desa adalah langkah pertama. Tim KKN melakukan pemetaan potensi masalah masyarakat sebelum terjun langsung. Wawancara dengan perangkat desa,

diskusi dengan kader posyandu, guru sekolah dasar, karang taruna, PKK, dan warga. Hasil observasi menunjukkan bahwa permasalahan lingkungan yang paling penting adalah pengelolaan sampah rumah tangga, rendahnya pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dan rendahnya pemanfaatan sumber daya lokal. Selanjutnya tim melakukan rapat koordinasi dengan kepala desa dan masyarakat untuk mendapatkan instruksi dan memastikan bahwa program KKN sesuai dengan kebutuhan warga.

Hasil observasi digunakan untuk menyusun program kerja dalam tahap kedua. Untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perencanaan dilakukan melalui diskusi internal kelompok KKN dan kemudian musyawarah Desa. Program utama, "Pengelolaan Sampah Terpadu Menuju Desa Cinangela Bersih dan Mandiri", didukung oleh program pendamping seperti pemeriksaan kesehatan gratis, serta program psikoedukasi dan edukasi yang di targetkan kepada Siswa SD, SMP, dan SMA. Untuk mengefektifkan, setiap anggota dalam tim memiliki tanggung jawab sesuai dengan latar belakang pendidikan yang di embannya atau berdasarkan pada pengalaman, yang kemudian setiap anggota dalam tim memiliki tanggung jawab terhadap program yang akan di laksanakan.

Proses sosialisasi kepada masyarakat adalah tahap ketiga. setelah tim KKN merancang program kerja yang telah disusun, pertama-tama tim KKN mendatangi Kepala Desa untuk mendiskusikan program kerja, kemudian tim KKN melakukan sosialisasi secara *door to door* mengingat mayoritas warga Desa Cinangela memiliki kesibukan di perkebunan dan pertanian, sehingga untuk memaksimalkan proses sosialisasi, tim KKN mendatangi tiap-tiap rumah tokoh masyarakat seperti Kepala Dusun (Kadus), Rukun Warga (RW), Rukun Tetangga (RT), Badan Pengawasan Desa (BPD), dan tokoh lainnya seperti PKK dan Karang Taruna. Dengan melibatkan masyarakat, program yang dirancang diharapkan berjalan dengan efektif dan mendapatkan dukungan penuh dari warga sebagai bentuk partisipasi kolektif. Adapun dokumentasi hasil diskusi dengan Kepala Desa terkait pemaparan program yang akan di implementasikan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diskusi Tentang Program dengan Kepala Desa

Program inti dan pendamping dilaksanakan pada tahap keempat. Mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat dalam program utama, pengelolaan sampah terpadu, melakukan kegiatan seperti edukasi dan membuat kompos dari sampah organik yang disimpan di Biopori ember tanam, adapun biopori ember tana mini menjadi salah satu produk yang kami tawarkan dalam mengelola sampah organik sesuai hasil diskusi bersama pihak dari Kecamatan Pacet. Kemudian pmembangun *Rocket Stove* atau tungku pembakaran untuk sampah anorganik. Sehingga dalam peliknya permasalahan sampah di Cinangela, tim KKN menawarkan dua solusi, yakni pengelolaan sampah organik dengan menyediakan biopori, dan pengelolaan sampah anorganik dengan menyediakan *rocket stove*. Lebih lanjut, adapun dokumentasi kunjungan untuk keperluan diskusi terkait permasalahan sampah dengan pihak Kecamatan Pacet dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kunjungan ke Kantor Camat untuk Diskusi Permasalahan Sampah

Pemantauan dan evaluasi kegiatan adalah tahap kelima. Secara berkala, evaluasi dilakukan melalui pertemuan antar anggota KKN untuk menilai kemajuan setiap program, mengidentifikasi hambatan, dan mencari solusi bersama. Untuk memaksimalkan proses evaluasi. Adapun evaluasi yang dilakukan oleh tim KKN ialah dengan mendatangi tokoh masyarakat seperti Ketua Dusun, Rukun Wawrga, ataupun Rukun Tetangga untuk berdiskusi terkait kemajuan dari Biopori Ember Tanam dan *Rocket Stove* yang kami buat. Adapun evaluasi dalam kegiatan memberikan psikoedukasi dan edukasi pada Siswa SD, SMP, SMA dilakukan dengan cara berdiskusi baik itu dengan guru, kepala sekolah, ataupun siswanya itu sendiri. Evaluasi lapangan ini sangat penting untuk mengetahui seberapa efektif program dan memperbaiki kesalahan dalam pelaksanaannya.

Laporan dan diskusi bersama tentang kegiatan yang sudah dilakukan adalah tahap terakhir. Acara penutupan di balai desa diadakan oleh tim KKN setelah program selesai, yang dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga. Dalam acara ini, dibahas hasil kegiatan, efek yang dicapai, dan saran bagaimana program dapat dilanjutkan sendiri. Setelah membentuk Satgas Lingkungan masyarakat Desa Cinangela diminta untuk melanjutkan program yang telah berjalan sebelumnya. Oleh karena itu, program yang diinginkan dapat berlanjut meskipun KKN telah selesai.

Secara keseluruhan, pendekatan pelaksanaan KKN di Desa Cinangela menekankan pada pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Partisipasi diwujudkan melalui pelibatan masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan kolaboratif terlihat dari kerja sama dengan pemerintah desa, sekolah, PKK, karang taruna, dan Puskesmas sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Metode ini diharapkan agar program KKN Desa Cinangela memiliki dampak jangka panjang, tetapi juga mengubah perilaku sehingga masyarakat desa menjadi lebih sadar akan bersih, sehat, dan mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN dapat dianggap sebagai alat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui interaksi sosial langsung dengan masyarakat. Diharapkan melalui kegiatan ini, mahasiswa akan belajar bagaimana menggunakan ilmu, teknologi, dan seni (IPTEKS) secara interdisipliner untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nurhadi & Nurlaila, 2019). Selain itu, menurut Lestari & Wulandari (2021) menyatakan bahwa KKN memiliki peran strategis dalam membangun karakter mahasiswa yang adaptif, peduli, dan memiliki kepekaan sosial. Adapun hal ini sejalan dengan kebutuhan dunia kerja yang membutuhkan skill seperti kolaborasi, empati, dan kepemimpinan.

Kelompok 32 merancang program kegiatan berdasarkan hasil kaji cepat yang dilakukan di minggu awal ketika tim KKN sudah berada di lokasi KKN. Berdasarkan kajian tersebut tim KKN berhasil memetakan intervensi dari permasalahan dengan menentukan secara scoring, adapun skala pemetaan masalah berdasarkan scoring dapat dilihat pada tabel berikut. (*Tabel 1*)

Tabel 1. Penentuan Prioritas Masalah Berdasarkan Kaji Cepat

No	Masalah	Parameter Masalah	1	2	3	4	5
----	---------	-------------------	---	---	---	---	---

1.	Tidak adanya tempat pembuangan sampah di Desa Cinanggela	Prioritas utama (40)					✓
2.	Ketergantungan pupuk kimia	Prioritas sedang (30)			✓		
3.	Pelayanan Kesehatan yang terbatas	Prioritas sedang (20)			✓		
4.	Dalam ranah pendidikan, tidak semua anak mendapatkan stimulasi motorik, sosial, dan kognitif yang cukup karena keterbatasan metode belajar di rumah maupun di sekolah	Prioritas sedang (20)			✓		

Catatan :

1. Skoring 1 sangat rendah dan 5 sangat tinggi
2. Prioritas utama rentang nilai 32 sd 40
3. Prioritas sedang rentang nilai 16 sd 24
4. Prioritas rendah rentang nilai dibawah 16

Berdasarkan hasil pemetaan prioritas masalah sesuai dengan score yang di berikan, sehingga tim KKN merancang intervensi kegiatan sesuai dengan permasalahan yang sudah terpetakan. Adapun program kerja yang dirancang oleh tim KKN yakni meliputi ranah lingkungan, kesehatan, dan pendidikan. Lebih lanjut intervensi program yang di jalankan dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Pengelolaan Sampah Terpadu Menuju Desa Cinanggela Bersih dan Mandiri dengan Membangun Biopori dan Rocket Stove

Program ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah utama Desa Cinanggela, yaitu tidak berfungsinya sistem pengelolaan sampah yang memadai, yang menyebabkan beberapa warga membakar sampah di halaman rumah mereka atau membuangnya ke selokan dan sungai. Sehingga warga akan diedukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah berdasarkan jenisnya, pengisi materi untuk edukasi kebersihan lingkungan di berikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Garut.

Adapun fasilitas yang akan kami berikan kepada warga ialah dengan membangun biopori agar masyarakat dapat membuang sampah rumah tangga kepada biopori berjenis ember tanam, selain untuk menjadi solusi bagi sampah rumah tangga, biopori ember tanam tersebut juga berguna untuk mengubah sampah rumah tangga menjadi kompos dan dapat digunakan sebagai pupuk organik. Adapun biopori ember tanam yang kami sediakan sebanyak 35 buah untuk kemudian di bagi rata kepada tiap RT di Dusun 3 dan 4 sebagai ruanglingkup tempat intervensi kegiatan. Penanaman biopori ember tanam dilakukan selama 3 hari dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Adapun dokumentasi kegiatan penanaman biopori ember tanam dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Proses Penanaman Biopori Ember Tanam

Tujuan dari dibangunnya biopori ember tanam adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, serta mengedukasi bahwa sampah rumah tangga dapat dijadikan pupuk organik yang dapat digunakan dalam pertanian.

Selain menyediakan biopori ember tanam, tim kami pun menyediakan *Rocket Stove* atau tungku pembakaran bagi masyarakat Desa Cinangela, lokasi pembangunan tidak jauh dari Kantor Desa Cinangela dan perbatasan antara Dusun 3 dan 4. Pembangunan *Rocket Stove* ini bermanfaat untuk mengatasi permasalahan sampah anorganik, mengingat masyarakat Desa Cinangela kerap kali membakar dan membuang sampah tersebut ke gorong-gorong ataupun ke sungai mata air. Pembangunan *rocket stove* ini selain dilakukan oleh tim KKN namun adajuga partisipasi masyarakat dalam gotong royong dan pembangunannya. Lebih lanjut, adapun gambar desain *rocket stove* dan pembangunan yang telah selesai dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Desain dan Hasil Pembangunan *Rocket Stove*

Sebelum melakukan pembangunan, tim KKN mengadakan rapat dengan warga Desa Cinangela terlebih dengan para tokoh masyarakat seperti Kepala Dusun, Rukun Warga, dan Rukun Tetangga yang di laksanakan di Balai Desa. Rapat ini dilakukan untuk menentukan waktu dan kebutuhan dalam pembangunan *rocket stove*. Sehingga dalam pembangunannya melibatkan partisipasi masyarakat dan secara musyawarah.

Pemeriksaan Kesehatan Gratis bagi Warga Desa Cinangela

Di Desa Cinangela hanya terdapat satu Pos Kesehatan Desa atau (Poskesdes) yang terletak di dekat Kantor Desa Cinangela, namun Poskesdes hanya buka satu minggu sekali di setiap hari Selasa. Selain itu, Pusat Kesehatan Masyarakat atau (Puskesmas) hanya ada satu di Kecamatan Pacet yakni yang berlokasi di Desa Maruyung. Memotret permasalahan ini, kami tim KKN memutuskan untuk membuat program kerja Pemeriksaan Kesehatan Gratis seperti tensi darah, cek gula darah, cek asam urat, dan kolesterol. Pemeriksaan ini menargetkan orang dewasa dan lansia. Adapun dokumentasi dari diadakannya kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut. (***Gambar 5***)



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis

Kegiatan ini dilakukan setelah melakukan konsultasi dengan pihak Puskesmas Pacet, sehingga adanya kontribusi pemberian strip cek gula darah, alcohol swab, dan meminjamkan alat Glucometer. Selain itu, kegiatan ini di hadiri oleh Tenaga Medis yang membantu dalam memeriksa warga Desa Cinangela dengan memberikan pelayanan cek gula darah, asam urat, dan kolesterol.

Pengenalan Gender & Mengetahui Sentuhan Boleh dan Tidak Boleh

Pengenalan gender sangat penting sejak usia dini untuk membentuk pemahaman anak tentang peran sosial yang sehat, kesetaraan, dan identitas diri. UNESCO (2021) menyatakan bahwa pendidikan gender di masa kanak-kanak membantu anak-anak memahami perbedaan biologi dan sosial antara laki-laki dan perempuan dan mencegah stereotip gender yang diskriminatif berkembang di kemudian hari. Anak-anak yang belajar tentang gender sejak kecil cenderung lebih terbuka, toleran, dan menghargai

perbedaan. Adapun dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Dokumentasi Edukasi di RA-ALMUKHTAR

Program ini dirancang untuk melindungi anak-anak sekolah dasar dari memikirkannya secara seksual sejak dini. Anak-anak dididik tanpa menanamkan stereotip negatif tentang perbedaan gender, yang mencakup karakteristik fisik, pakaian, dan peran yang umum. Pendidikan juga menekankan pentingnya mengenali bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain. Anak-anak dilatih untuk mengatakan "tidak" dengan tegas saat menghadapi sentuhan tidak aman dengan nada suara tegas dan ekspresi serius melalui aktivitas interaktif seperti *roleplay*. Anak-anak juga dididik untuk meminta bantuan dari orang dewasa yang dapat dipercaya, seperti pendidik dan orang tua. Adapun kegiatan ini menargetkan Sekolah RA-ALMUKHTAR yang berlokasi di Desa Cinangela Dusun 3.

Psikoedukasi Orientasi Masa Depan Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian baru oleh Seginer & Shoyer (2022), psikoedukasi yang mengarahkan siswa pada kesadaran tentang masa depan memiliki potensi untuk meningkatkan pengaturan diri dan pencapaian tujuan siswa. Hal ini membantu remaja berkonsentrasi pada prestasi akademik dan mengurangi perilaku berisiko. Psikoedukasi juga berfungsi sebagai intervensi preventif untuk membantu siswa SMA mengatasi stres, kebingungan karir, atau krisis identitas. Adapun dokumentasi dari kegiatan yang diadakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Dokumentasi Psikoedukasi Orientasi Masa Depan

Program ini dirancang untuk siswa SMA agar mereka memiliki pemahaman dan perencanaan masa depan yang jelas. Kegiatan dimulai dengan pemahaman tentang konsep orientasi masa depan. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan harapan masa depan mereka dan diminta untuk merencanakan tindakan konkret, seperti memilih jurusan pendidikan lanjutan, memperoleh keterampilan tertentu, atau mempersiapkan diri untuk bekerja. Adapun sasaran dari program ini adalah siswa Sekolah Menengah atau (SMA) AL-MULTAZAM di Desa Cinangela.

Edukasi Bahaya Inses dalam Upaya Memutus Rantai Inses di Indonesia

Karena masa remaja awal adalah masa ketika anak-anak mulai mengalami perkembangan seksual dan emosional yang pesat, sangat penting untuk memberi tahu siswa SMP tentang bahaya inses. Mereka rentan terhadap risiko perilaku menyimpang atau mengungkapkan keluarga. Setyawan *et al* (2022) menyatakan bahwa inses tidak hanya menyebabkan trauma psikologis dan trauma jangka panjang bagi korban, tetapi juga mempengaruhi prestasi akademik, hubungan sosial, dan kesehatan mental mereka. Lebih lanjut, adapun dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada gambar tersebut.



Gambar 8. Dokumentasi Kegiatan Edukasi Bahayanya Inses di SMP

Program pendidikan bahaya inses sangat penting bagi siswa karena mereka dapat mencegah perilaku menyimpang yang berdampak negatif pada kesehatan fisik, mental, dan sosial mereka. Inses, atau hubungan seksual antara anggota keluarga dekat, merupakan pelanggaran hukum, norma agama, dan etika sosial yang dapat menyebabkan trauma yang signifikan bagi korbannya. Pendidikan ini sangat penting bagi siswa, khususnya remaja SMP yang sedang berkembang identitas dan pemahaman nilai moral. Ini membantu mereka mengenali, menolak, dan melaporkan perilaku yang mungkin terjadi di sekitar mereka. Adapun target dari kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama atau (SMP) AL-MULTAZAM yang berlokasi di Desa Cinangela dan dihadiri oleh siswa dari kelas 7 sampai pada kelas 9.

Program Mengajar di SD dan SMP

Peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam mengajar di sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sangat penting karena berfungsi sebagai representasi nyata dari kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan pendidikan di masyarakat. Mahasiswa KKN tidak hanya menjadi guru tambahan, tetapi mereka juga menjadi agen perubahan yang membawa pendekatan pembelajaran yang berubah sesuai dengan zaman. Santika (2021) menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu meningkatkan pendidikan dasar dan menengah, terutama di wilayah yang kekurangan tenaga pendidik. Mahasiswa memiliki pengetahuan terbaru yang dapat memperkaya materi pembelajaran dan menawarkan berbagai cara belajar yang lebih interaktif.

Pada program ini, tim KKN membagi bagian tugas pada tiap anggota untuk menyebar dalam memberikan bantuan mengajar baik itu di SD, SMP ataupun SMA. Adapun sekolah dalam target mengajar ini adalah SMP AL- MULTAZAM dengan mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bimbingan Konseling (BK) di seluruh kelas mulai dari kelas 7 sampai pada kelas 9, adapun kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 2x dalam seminggu. Lebih lanjut adapun dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut. (**Gambar 9**)



Gambar 9. Dokumentasi Mengajar di SMP AL-MULTAZAM

Selain mengajar di SMP AL-MULTAZAM, tim KKN pun membagi bagian mengajar antar sesama anggota untuk mengajar di SDN Cinangela. Adapun dokumentasinya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 10. Dokumentasi Mengajar di SDN Cinangela

Pada kegiatan ini, tim KKN mengajar siswa SDN Cinangela di kelas 1, 2 dan 4. Adapun mata pelajaran yang diajarkan ialah mata kuliah Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, dan Bahasa Sunda. Adapun kegiatan mengajar disini dilakukan sebanyak 4x dalam seminggu. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa KKN di ranah pendidikan memberikan manfaat selain akademik tetapi juga psikososial. Dalam rangka membantu, dan mendorong siswa untuk mencapai potensi mereka. Selain itu, keterlibatan ini meningkatkan kerja sama antara masyarakat dan perguruan tinggi untuk menghasilkan generasi yang lebih kompetitif.

Mengajar Ngaji di Masjid AR-RAUF

Untuk memaksimalkan program kerja yang tim KKN rancang, selain berfokus pada ranah pendidikan, kesehatan, dan lingkungan, tim KKN juga melakukan kegiatan islami dengan mengajarkan mengaji kepada anak-anak dari umur 5 tahun sampai umur 15 tahun di masjid AR-RAUF yang dilakukan sebanyak 3x dalam seminggu. Adapun dokumentasi kegiatannya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Dokumentasi Mengajar Mengaji di Masjid AR-RAUF

Mahasiswa KKN yang mengikuti program mengajar ngaji di Masjid AR-RAUF tidak hanya bertindak sebagai pengajar ilmu agama, tetapi juga bertindak sebagai pembimbing moral dan teladan yang membantu generasi muda membentuk karakter islami. Peran siswa dalam kegiatan keagamaan ini menjadi bagian penting dari proses pendidikan nonformal, yang menekankan pada penguatan nilai religius, disiplin, dan kebersamaan di masyarakat. Menurut Hidayat (2021), siswa yang mengambil kelas berbasis keagamaan dapat menjadi penggerak transformasi sosial yang mendorong anak-anak untuk menjadi baik secara moral dan kognitif. Dokumentasi kegiatan menunjukkan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif di mana mahasiswa KKN diajarkan membaca Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai moral seperti kesabaran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru dan orang tua.

SIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bandung. KKN kelompok 32 yang dilaksanakan Desa Cinangela, Kecamatan Pacet, Kabupaten Bandung mendapatkan sambutan dan tanggapan yang cukup baik oleh warga sekitar. Program-program yang telah dilaksanakan oleh kelompok 32 merupakan hasil dari observasi dan wawancara dengan bentuk laporan kaji cepat. Pelaksanaan program kerja berlangsung secara optimal, program-program ini tercapai tidak lain karena

kerja sama antara mahasiswa KKN dengan pihak terkait seperti warga setempat, pihak desa, guru TK, guru SD, guru SMP dan SMA serta pihak lain yang terkait.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan secara mendalam kepada para warga Desa Cinangela khususnya kepada bapak Kepala Desa Cinangela dan tokoh masyarakat juga seluruh perangkat desa yang telah membantu dan mendukung secara penuh pelaksanaan KKN ini, sehingga seluruh program kerja yang di rancang dapat terlaksana dengan efektif dan optimal. Terimakasih juga kami ucapkan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan program kerja yang telah kami rencanakan, sehingga program tersebut dapat berjalan dengan lancar. Serta kami juga berterimakasih kepada dosen pembimbing lapangan yang sangat saya hormati Ibu Dra. Neneng Nurbaeti Amien, S.E., M.Si.

REFERENSI

- Chambers, R., & Conway, G. (1992). Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts For The 21st Century. *IDS Discussion Paper 296*. Institute of Development Studies.
- Cornwall, A. (2008). Unpacking ‘Participation’: Models, Meanings And Practices. *Community Development Journal*, 43(3), 269–283. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsn010>.
- Fauzi Ikhsan I, et al. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Citorondol Desa Sarimukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa: Volume 2*.
- Hidayat, R. (2021). The Role Of Higher Education Students In Religious Education And Community Character Building. *Journal Of Islamic Education Research*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.31004/Jier.V5i2.2374>.
- Lestari, D., & Wulandari, R. (2021). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/Jppm.V4i2.221>.
- Mansuri, G., & Rao, V. (2013). Localizing Development: Does Participation Work? World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-0-8213-8246-7>.
- Nurhadi, M., & Nurlaila, S. (2019). Model Pengabdian Berbasis KKN Untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/Jan.V1i1.345>.
- Prasetyo, A., Hidayat, M., & Putra, R. (2020). Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Program KKN Tematik Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 45–56.
- Sari, D. P., & Handayani, N. (2019). Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Melalui Program Pengabdian Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 13(2), 75–83. <https://doi.org/10.24893/Jkma.13.2.75-83.2019>.
- Seginer, R., & Shoyer, S. (2022). Future Orientation Of Adolescents And Emerging Adults: Theory, Research, And Applications. *Journal Of Adolescence*, 94, 317–329. <https://doi.org/10.1016/J.Adolescence.2022.02.006>.
- Setyawan, F. E. B., Nugraheni, S., & Prasetyo, A. (2022). Psychological Impact Of Incest And Sexual Abuse On Adolescents: A Systematic Review. *Journal Of Child & Adolescent Trauma*, 15(4), 1021–1034. <https://doi.org/10.1007/S40653-022-00469-9>.
- Sutrisno, E. (2021). Pemberdayaan UMKM Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Binaan. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 5(2), 120–130.
- UNESCO. (2021). Global Education Monitoring Report: Gender Report – A New Generation. Paris: UNESCO Publishing.